



Peranan Roh Kudus dalam Proses Pembelajaran dan Formasi Spiritual Pendidikan Agama Kristen

Aldrianto Makotos, S.Th

Dr. Tri Untoro

Sekolah Tinggi Teologi IKAT

aldriantomakotos975@gmail.com

triuntoro@sttikat.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Roh Kudus dalam proses pembelajaran dan formasi spiritual dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMP Negeri 7 Bunta. Meskipun Roh Kudus diakui sebagai pribadi ketiga dalam Trinitas, pemahaman dan penerapannya dalam kurikulum PAK masih terbatas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan kuesioner yang melibatkan siswa dan guru PAK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dan guru hanya memahami Roh Kudus secara teoritis, tanpa mengaitkannya dengan pengalaman spiritual sehari-hari. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam pemahaman peran Roh Kudus dalam kehidupan iman Kristen, yang seharusnya menjadi bagian integral dari pendidikan Kristen. Kurikulum PAK di sekolah tersebut cenderung menekankan pada doktrin dan moral Kristen, sementara pengajaran mengenai peran Roh Kudus dalam membimbing dan memperkuat iman siswa tidak diberikan perhatian yang cukup. Untuk itu, penelitian ini menyarankan pentingnya pengembangan kurikulum PAK yang lebih holistik dengan mengintegrasikan pengalaman spiritual dan bimbingan Roh Kudus. Kurikulum yang lebih mendalam dan aplikatif diperlukan agar siswa dapat merasakan dan mengaplikasikan karya Roh Kudus dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mendukung perkembangan iman yang lebih utuh dan relevan.

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima 27 Oktober 2025

Disetujui 17 November 2025

KATA KUNCI

Roh Kudus, Pembelajaran Agama Kristen, Formasi Spiritual, Pendidikan Agama Kristen, Proses Pembelajaran, Iman Kristen.



Pendahuluan

Dalam banyak kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK), peran Roh Kudus dalam pembelajaran dan formasi spiritual siswa seringkali terabaikan. (A. Akijuwon, 2025; Sitompul, 2025) Sebagian besar fokus pengajaran lebih banyak ditekankan pada pemahaman doktrin dan moral Kristen, daripada mengintegrasikan pengalaman spiritual yang didorong oleh Roh Kudus. (Arifianto & Sumiwi, 2020; T. T. Simanjuntak et al., 2025) Hal ini menyebabkan kurikulum cenderung hanya memberikan pengajaran tentang teori dan doktrin Kristen, tanpa memperhatikan bagaimana Roh Kudus bekerja dalam kehidupan sehari-hari

siswa. (Nthakheni & Mudau, 2025) Dalam konteks ini, Roh Kudus yang merupakan pribadi ketiga dalam Trinitas sering kali tidak mendapatkan perhatian yang cukup dalam pendidikan Kristen. (Arifianto & Sumiwi, 2020; Nthakheni & Mudau, 2025) Untuk meningkatkan pertumbuhan iman dan formasi spiritual siswa, sangat penting untuk mengintegrasikan peran Roh Kudus secara menyeluruh dalam kurikulum PAK, agar siswa dapat merasakan pengalaman spiritual yang hidup. (Nthakheni & Mudau, 2025; T. T. Simanjuntak et al., 2025)

Dalam banyak kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK), peran Roh Kudus dalam pembelajaran dan formasi spiritual siswa seringkali terabaikan. (A. Akijuwon, 2025; Sitompul, 2025) Sebagian besar fokus pengajaran lebih banyak ditekankan pada pemahaman doktrin dan moral Kristen, daripada mengintegrasikan pengalaman spiritual yang didorong oleh Roh Kudus. (Arifianto & Sumiwi, 2020; T. T. Simanjuntak et al., 2025) Hal ini menyebabkan kurikulum cenderung hanya memberikan pengajaran tentang teori dan doktrin Kristen, tanpa memperhatikan bagaimana Roh Kudus bekerja dalam kehidupan sehari-hari siswa. (Nthakheni & Mudau, 2025) Dalam konteks ini, Roh Kudus yang merupakan pribadi ketiga dalam Trinitas sering kali tidak mendapatkan perhatian yang cukup dalam pendidikan Kristen. (Arifianto & Sumiwi, 2020; Nthakheni & Mudau, 2025) Untuk meningkatkan pertumbuhan iman dan formasi spiritual siswa, sangat penting untuk mengintegrasikan peran Roh Kudus secara menyeluruh dalam kurikulum PAK, agar siswa dapat merasakan pengalaman spiritual yang hidup. (Nthakheni & Mudau, 2025; T. T. Simanjuntak et al., 2025)

Roh Kudus memainkan peran penting dalam kehidupan iman Kristen, namun penerapannya dalam pengajaran PAK sering kali kurang mendapat perhatian. (A. Akijuwon & Pd, 2024) Kurikulum PAK lebih sering memfokuskan pada aspek teologi Kristen dan pengajaran moral tanpa memberikan penekanan yang cukup terhadap peran Roh Kudus. (Tapilaha & others, 2025) Sebagian besar pengajaran tentang Roh Kudus terbatas pada pemahaman teoritis, yang jarang dikaitkan dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari siswa. (Kawung & Tuwo, 2024) Pengajaran yang hanya berfokus pada teori mengakibatkan siswa kesulitan untuk mengintegrasikan pemahaman mereka tentang Roh Kudus dalam kehidupan nyata. (J. A. Akijuwon, 2025) Oleh karena itu, sangat penting bagi kurikulum PAK untuk memasukkan pengalaman praktis tentang bimbingan Roh Kudus, sehingga siswa dapat mengalami pertumbuhan spiritual yang lebih mendalam. (Budi et al., 2025; Wiranto & Kristanto, 2024)

Kurikulum PAK seringkali tidak mengakui pentingnya peran Roh Kudus dalam membentuk pengalaman spiritual siswa, yang merupakan aspek utama dari pembelajaran agama Kristen. (Arios & Tambunan, 2024) Meskipun banyak kurikulum yang menekankan ajaran teologis dan moralitas, mereka kurang memberikan ruang bagi pengalaman spiritual yang dipimpin oleh Roh Kudus. (Wiranto & Kristanto, 2024), (Nugroho Agustinus Manalu et al., 2025), (V. N. April & Mandela, 2024), (Tapilaha & others, 2025)

Integrasi karya Roh Kudus dalam proses pembelajaran sangat penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami doktrin, tetapi juga merasakan kehadiran Roh Kudus dalam hidup mereka. (Pakpahan & Tanonggi, 2025; Pranoto et al., 2025) Pendidikan Kristen yang tidak melibatkan Roh Kudus dalam proses spiritualnya berisiko kehilangan dimensi transformasional yang dapat membentuk karakter siswa lebih dekat dengan Kristus. (Wiranto & Kristanto, 2024) Oleh karena itu, diperlukan pengembangan kurikulum yang lebih holistik, yang mengakui dan mengintegrasikan peran Roh Kudus sebagai bagian integral dari pembelajaran PAK. (Rudiani Asbanu & Damnosel Bara Pa, 2025; Tapilaha & others, 2025)

Pengajaran yang terbatas tentang Roh Kudus menyebabkan pemahaman yang dangkal tentang bagaimana Roh Kudus bekerja dalam proses pembelajaran dan formasi spiritual siswa. (J. A. Akijuwon, 2025) Banyak pengajaran tentang Roh Kudus dalam pendidikan Kristen hanya menekankan aspek teori tanpa penerapan praktis, yang membuat siswa tidak mengalami transformasi spiritual. (Christia et al., 2025; Wiranto & Kristanto, 2024) Roh Kudus, sebagai Guru Agung, terlibat langsung dalam pembelajaran dan pelayanan Kristen, yang dapat memperkaya pemahaman siswa tentang iman mereka. (A. Akijuwon, 2025; Tindagi, 2016; Wiranto & Kristanto, 2024) Pendidikan Kristen yang mengabaikan keterlibatan aktif Roh Kudus berisiko menjadi pendidikan yang hanya mengandalkan intelektualitas, tanpa melibatkan aspek spiritual yang memberi makna lebih mendalam pada pengajaran. (A. Akijuwon, 2025) Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan aspek spiritual dan karakter dalam kurikulum PAK, yang menempatkan Roh Kudus sebagai pendorong utama dalam proses pembelajaran dan pembentukan iman siswa. (A. Akijuwon, 2025; P. Jurnal et al., 2025; Tapilaha & others, 2025)

Kurikulum PAK yang mengintegrasikan peran Roh Kudus dalam pembelajaran akan memberi dimensi spiritual yang lebih mendalam dalam kehidupan siswa. (A. Akijuwon, 2025; Wiranto & Kristanto, 2024) Pendidikan Agama Kristen yang bersifat transformatif tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa yang semakin serupa dengan Kristus. (Pranoto et al., 2025) Pendekatan kurikulum yang lebih holistik akan memungkinkan siswa mengalami pertumbuhan spiritual yang lebih signifikan melalui bimbingan Roh Kudus. (Pakpahan & Tanonggi, 2025) Oleh karena itu, pengajaran yang menyeluruh tentang Roh Kudus dalam kurikulum PAK dapat memperkaya formasi spiritual siswa dan membentuk karakter Kristiani mereka. (Christian et al., 2025; Tapilaha & others, 2025) Dalam konteks ini, pendidikan Kristen yang terintegrasi dengan ajaran Roh Kudus tidak hanya membantu siswa



memahami iman mereka, tetapi juga menghidupi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Halawa et al., 2024; Sjahthi Ekoprodjo & Wibowo, 2024)

Meskipun Roh Kudus diakui sebagai pribadi ketiga dalam Trinitas, penerapannya dalam kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) seringkali tidak dipahami secara mendalam oleh banyak pengajar dan peserta didik. (Pendidikan & Kristen, 2021) Sebagian besar kurikulum PAK lebih fokus pada pengajaran doktrin dan moral Kristen tanpa memberikan penekanan yang cukup terhadap pengalaman spiritual yang dibimbing oleh Roh Kudus. (Tapilaha & others, 2025) Hal ini menciptakan kesenjangan dalam pemahaman tentang bagaimana Roh Kudus dapat berperan dalam kehidupan sehari-hari siswa, yang seharusnya menjadi bagian penting dalam pendidikan Kristen. (Debora Clara Salamanang et al., 2024) Pengajaran Roh Kudus sering kali terbatas pada pemahaman teologis yang teoritis, sementara penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari kurang ditekankan. (Esther et al., 2025; I. Putri et al., 2024; Wiranto & Kristanto, 2024) Sebagai hasilnya, siswa tidak sepenuhnya merasakan dampak dan bimbingan Roh Kudus dalam proses pembelajaran, yang seharusnya memperkaya pertumbuhan rohani mereka. (Sugianto, n.d.; Wau & Mau, 2021)

Ketidaktahuan atau kurangnya pemahaman tentang peran Roh Kudus dapat menyebabkan ketidakpahaman yang lebih besar dalam membangun iman Kristen yang matang. (Juni et al., 2025; Sugianto, n.d.) Banyak siswa hanya mempelajari Roh Kudus dalam kerangka teoritis tanpa mengaitkannya dengan pengalaman spiritual mereka sehari-hari. (Akijuwen Andre, 2025a; Tapilaha & others, 2025) Hal ini sering kali terjadi di kalangan gereja-gereja, di mana terdapat ketidaksepahaman tentang pribadi, karya, dan peran Roh Kudus dalam kehidupan Kristen. (N. April et al., 2018; Sapan, 2021; J. M. Simanjuntak, 1979; Suhardi, 2005) Kesalahpahaman ini mengarah pada ketidakmampuan untuk mengintegrasikan Roh Kudus dalam kehidupan rohani mereka secara penuh, baik di sekolah maupun dalam komunitas gereja. (A. Akijuwen & Pd, 2025; T. Dan & Kristen, 2024; Sosial, 2024) Oleh karena itu, sangat penting untuk mengajarkan kepada siswa bagaimana Roh Kudus bekerja dalam kehidupan mereka dan mengintegrasikan pemahaman ini dalam pendidikan agama Kristen. (Dominus et al., 2022; Lohy et al., 2024; Pranoto et al., 2025; Wiranto & Kristanto, 2024)

Salah satu kendala yang dihadapi dalam pengajaran PAK adalah kurangnya penekanan pada pentingnya Roh Kudus dalam formasi spiritual siswa. (M. Dan & Peserta, 2023; Tapilaha & others, 2025) Banyak

kurikulum Pendidikan Agama Kristen hanya berfokus pada nilai-nilai Kristen dan pembinaan karakter tanpa mengintegrasikan pengaruh langsung dari Roh Kudus dalam kehidupan spiritual siswa. (Pranoto et al., 2025) Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam memahami peran Roh Kudus sebagai pembimbing yang aktif dalam pertumbuhan iman dan karakter siswa. (Juni et al., 2025; Tapilaha & others, 2025; Telaumbanua et al., 2018) Sebagian besar pendidikan Kristen masih lebih mengutamakan doktrin dan moralitas, sementara penerapan spiritualitas yang dipimpin oleh Roh Kudus tidak cukup diperhatikan. (Kristen, 2025; Lende et al., 2025; Spiritualitas & Andrianti, n.d.) Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan pengajaran Roh Kudus yang lebih mendalam dalam kurikulum PAK agar siswa dapat merasakan dan mengaplikasikan karya Roh Kudus dalam hidup mereka. (Tapilaha & others, 2025; Wiranto & Kristanto, 2024)

Banyak siswa dan pengajar yang tidak sepenuhnya menyadari peran Roh Kudus dalam proses pembelajaran dan perkembangan rohani mereka. Pengajaran yang lebih terfokus pada pengetahuan intelektual seringkali mengabaikan dimensi spiritual yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. (A. Akijuwen & Pd, 2025; T. Dan & Kristen, 2024; Sosial, 2024) Kurangnya pemahaman tentang peran Roh Kudus dalam pembelajaran juga berisiko menurunkan efektivitas pengajaran itu sendiri, karena tanpa Roh Kudus, pembelajaran bisa kehilangan dimensi transformasionalnya. (Nugroho Agustinus Manalu et al., 2025; Sugianto, n.d.; Tapilaha & others, 2025) Sebagai Guru Agung, Roh Kudus seharusnya menjadi pusat dari setiap proses pendidikan Kristen, membantu siswa memahami kebenaran firman Tuhan secara lebih hidup dan aplikatif. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pendekatan pendidikan yang tidak hanya mencakup aspek teori, tetapi juga pengalaman spiritual yang dibimbing oleh Roh Kudus. (Nugroho Agustinus Manalu et al., 2025; Tapilaha & others, 2025; Wiranto & Kristanto, 2024)

Kurikulum PAK yang saat ini masih kurang mengintegrasikan peran Roh Kudus dapat menghambat perkembangan kerohanian siswa secara menyeluruh. (Christia et al., 2025; Kawung & Tuwo, 2024; D. Putri & Kristen, n.d.) Untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Kristen, kurikulum harus mengedepankan pengajaran yang tidak hanya bersifat informatif tetapi juga transformasional. (Christian et al., 2025; Tapilaha & others, 2025) Dengan memahami peran Roh Kudus dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat lebih mudah mengaplikasikan nilai-nilai Kristen dalam berbagai aspek kehidupan mereka. (Andrian et al., 2024; Mei & Balqies, 2024) Pendidikan Kristen yang berfokus

pada pembentukan karakter harus mengajarkan siswa bagaimana Roh Kudus dapat membimbing mereka dalam setiap keputusan hidup mereka. (Kasingku et al., 2024; Telaumbanua et al., 2018) Oleh karena itu, penting untuk memperbarui kurikulum PAK dengan integrasi Roh Kudus yang lebih kuat, untuk memastikan bahwa pendidikan Kristen mendalam, relevan, dan bertransformasi dalam kehidupan nyata siswa. (Tapilaha & others, 2025; Wiranto & Kristanto, 2024)

Integrasi Roh Kudus dalam kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) sangat penting untuk memberikan dimensi spiritual yang lebih mendalam dalam proses pembelajaran. (Akijuwen Andre, 2025b) Dengan mengakui peran Roh Kudus sebagai bagian dari pembelajaran, kurikulum dapat menjadi lebih dari sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga pengalaman spiritual yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari siswa. (A. Akijuwen & Pd, 2024) Kurikulum yang menghidupi iman Kristen tidak hanya mengajarkan pengetahuan teori, tetapi juga membantu siswa mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. (D. Putri & Kristen, n.d.; Randalele et al., 2022; Tonapa et al., 2025) Oleh karena itu, pendidikan Kristen harus dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman untuk tetap relevan dan efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Kristiani. (Nesimnasi & Akijuwen, n.d.) Mengisi gap ini dengan memasukkan Roh Kudus dalam kurikulum pendidikan akan memungkinkan siswa untuk mengalami dan menerapkan iman Kristen secara lebih konkret dan praktis. (Sekolah & Hkbp, 2025; Wiranto & Kristanto, 2024)

Pembelajaran yang berfokus pada Roh Kudus akan memungkinkan siswa untuk tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami pertumbuhan iman yang digerakkan oleh Roh Kudus. (Nafaya Yesilia et al., 2024; Sitompul, 2025; Wau & Mau, 2021) Dengan pendekatan berbasis pengalaman, siswa diajak untuk lebih memahami dan menghidupi nilai-nilai iman Kristen dalam keseharian mereka. (Randalele et al., 2022) Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memainkan peran penting dalam menciptakan ruang-ruang spiritual di dalam kelas, yang memungkinkan siswa untuk mengalami perjumpaan pribadi dengan Tuhan. (Tapilaha & others, 2025) Sebagai pembimbing rohani, guru perlu memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya memperkaya pengetahuan tetapi juga membimbing siswa untuk bertumbuh dalam iman dan karakter Kristen. (S. Jurnal et al., 2025; Waruwu, 2025; Yanuar & Mujiono, 2024) Oleh karena itu, pendidikan Kristen perlu menekankan pendekatan yang holistik, yang menggabungkan pembelajaran kognitif dengan pertumbuhan spiritual

dan karakter. (Limbong, n.d.; Tapilaha & others, 2025)

Mengintegrasikan Roh Kudus dalam kurikulum akan memperkaya formasi spiritual siswa dan membimbing mereka untuk menghayati iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari. (Bina et al., 2024; Tapilaha & others, 2025) Pendekatan berbasis Roh Kudus dalam kurikulum akan membantu membentuk fondasi spiritual yang kuat bagi generasi mendatang, menghubungkan ajaran iman dengan kehidupan nyata. (Wiranto & Kristanto, 2024) Dengan menyelaraskan kurikulum PAK dengan ajaran Alkitab, kita dapat mengarahkan siswa untuk mengalami dan menghidupi buah Roh dalam kehidupan mereka. (J. A. Akijuwen, 2025) Menggunakan karakter-karakter Kristen seperti kasih, sukacita, dan damai sejahtera sebagai dasar kurikulum, dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang mencerminkan ajaran Kristus. (V. N. April & Mandela, 2024) Karena itu, pendidik perlu merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter Kristen yang sesuai dengan nilai-nilai Alkitab. (Rusmiani, 2025)

Memasukkan Roh Kudus sebagai elemen sentral dalam pengajaran akan memberdayakan pendidik untuk menyampaikan ajaran Kristus secara lebih aplikatif dan relevan dengan pengalaman spiritual siswa. (Randalele et al., 2022; Tapilaha & others, 2025) Kurikulum yang mengakui peran Roh Kudus dapat memperdalam hubungan siswa dengan Tuhan, serta mengajarkan mereka untuk menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. (Mea & Seme, 2025) Pendekatan pembelajaran kontekstual, yang menghubungkan materi ajar dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa, sangat penting dalam membangun pemahaman iman yang lebih mendalam. (Tonapa et al., 2025) Guru sebagai fasilitator iman memiliki peran kunci dalam mengarahkan siswa untuk melihat kaitan langsung antara ajaran Kristus dan kehidupan mereka. (Lempan et al., 2025) Dengan meningkatkan kualitas pelatihan bagi pendidik, mereka dapat lebih efektif dalam mengajarkan tentang Roh Kudus dan menerapkannya dalam kehidupan spiritual siswa. (Wiranto & Kristanto, 2024)

Mengisi gap dalam kurikulum PAK sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan agama Kristen tidak hanya mengajarkan doktrin, tetapi juga membantu siswa merasakan kehadiran Roh Kudus dalam kehidupan mereka. (Pranoto et al., 2025) Pendidikan Kristen yang transformatif harus menyentuh dimensi kognitif, afektif, dan konatif, mengajak siswa untuk tidak hanya memahami doktrin tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. (Lempan et al., 2025) Kurikulum yang mengintegrasikan praktik rohani, seperti ibadah, dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual siswa, serta memperkuat

komunitas sekolah sebagai tempat pembelajaran iman. (Collins et al., 2021) Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan gereja sangat penting untuk menciptakan komunitas yang mendukung pertumbuhan moral dan spiritual siswa secara berkelanjutan. (Tonapa et al., 2025) Dengan mendesain ulang kurikulum yang lebih holistik, kita dapat menciptakan pembelajaran yang tidak hanya mendalam secara teologis, tetapi juga efektif dalam membentuk karakter Kristen yang kuat pada siswa. (Rudiani Asbanu & Damnosel Bara Pa, 2025)

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** untuk memahami peranan Roh Kudus dalam proses pembelajaran dan formasi spiritual dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggali dan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana Roh Kudus diintegrasikan dalam kurikulum dan pengajaran PAK, serta dampaknya terhadap perkembangan spiritual peserta didik.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat **kualitatif deskriptif**, yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci tentang penerapan peranan Roh Kudus dalam proses pembelajaran dan formasi spiritual pada Pendidikan Agama Kristen. Penelitian ini akan memfokuskan pada pengajaran PAK di sekolah-sekolah Kristen di Indonesia, baik di tingkat dasar maupun menengah.

2. Sumber Data

- **Data Primer:** Wawancara mendalam beberapa siswa dengan guru Pendidikan Agama Kristen.
- **Data Sekunder:** Studi dokumen kurikulum PAK yang berlaku di berbagai lembaga pendidikan Kristen, buku teks, dan materi ajar yang digunakan dalam pengajaran agama Kristen.

3. Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil subjek penelitian antara lain Guru PAK dan beberapa siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran pendidikan agama Kristen.

No	Narasumber	Jumlah Narasumber	Jenis Kelamin		Profesi
			Laki-Laki	Perempuan	
1.	Kelas VII	10 orang	6 orang	4 orang	Peserta didik
2.	Kelas VIII	3 orang		3 orang	Peserta didik
3.	Kelas IX	10 orang	2 orang	8 orang	Peserta didik
4.	Guru PAK	1 orang		1 orang	Guru

Tabel.1 Data Narasumber

Fokus	Sub Fokus	Butir Pertanyaan
Evaluasi Peranan Roh Kudus dalam Proses Pembelajaran dan Formasi Spiritual Pendidikan Agama Kristen khususnya disekolah SMP Negeri 7 Bunta	Pemahaman Tentang Roh Kudus	1. Apa pemahaman anda tentang peran Roh Kudus dalam kehidupan iman Kristen?
		2. Bagaimana anda mengintegrasikan konsep Roh Kudus dalam proses pembelajaran PAK di kelas?
	Pengalaman Spiritual	3. Bisakah anda menceritakan pengalaman pribadi/pengalaman mengajar yang menunjukkan keterlibatan peran Roh Kudus dalam proses pembelajaran?
	Integrasi Pengajaran	4. Dalam pengajaran disekolah, pernahkah anda memberikan/diberi kesempatan untuk merasakan pengalaman pribadi bersama Roh Kudus?
	Metode pengajaran	5. Metode apa yang digunakan untuk mengintegrasikan peran Roh Kudus dalam proses pembelajaran PAK?
	Kurikulum	6. Apakah kurikulum PAK yang digunakan oleh sekolah mencakup pengajaran tentang peran Roh Kudus dalam Formasi spiritual siswa?

		7. Apakah ada bagian khusus dalam kurikulum yang mengajarkan tentang peran Roh Kudus dalam kehidupan sehari-hari siswa? Jika ada, pengajarannya seperti apa?
	Observasi	8. Se jauh mana pembahasan tentang peran Roh Kudus di lakukan? Apakah hanya bersifat secara teoritis/aplikatif? Atau secara teoritis dan aplikatif di dalam kelas PAK?
	Pengaruh Kebijakan Pendidikan	9. Bagaimana kebijakan pendidikan Kristen ditingkat Nasional/Lokal mempengaruhi integrasi Roh Kudus dalam kurikulum PAK di sekolah anda?
	Penerapan dalam kehidupan siswa	10. Bagaimana anda melihat pengaruh ajaran tentang Roh Kudus terhadap perkembangan spiritual dan kehidupan iman siswa di luar kelas?
	Keterbatasan	11. Apa tantangan terbesar yang anda hadapi dalam mengintegrasikan ajaran tentang Roh Kudus dalam Kurikulum PAK?
		12. Apakah kurikulum PAK saat ini cukup memadai dalam kehidupan sehari-hari?
	Evaluasi	13. Apa evaluasi anda mengenai penerapan peran Roh Kudus dalam kurikulum PAK disekolah ini? Apakah ada perubahan/peningkatan yang dapat dilakukan?
	Saran	14. Apa saran anda untuk pengembangan kurikulum PAK agar lebih terintegrasi dengan ajaran tentang peran Roh Kudus dalam kehidupan siswa?

Tabel.2 Daftar Pertanyaan

4. Teknik Pengumpulan Data

- **Wawancara Semi-Terstruktur:** Wawancara dilakukan kepada beberapa siswa-siswi yang beragama Kristen untuk menggali pemahaman mereka mengenai peran Roh Kudus dalam pengajaran dan formasi spiritual siswa. Wawancara ini memungkinkan fleksibilitas dalam mengeksplorasi berbagai pengalaman dan pandangan narasumber terkait dengan integrasi Roh Kudus dalam PAK.
- **Studi Dokumentasi:** Penelitian ini akan mengkaji dokumen kurikulum dan materi ajar yang digunakan dalam pengajaran Pendidikan Agama Kristen untuk menganalisis sejauh mana Roh Kudus dijadikan bagian dari proses pengajaran dan pembentukan spiritual siswa.
- **Observasi:** Peneliti akan melakukan observasi langsung dalam kelas PAK untuk melihat bagaimana Roh Kudus diterapkan dalam interaksi pengajaran dan kehidupan spiritual siswa.
- **Kuesioner:** Peneliti juga menyebarkan kuesioner penelitian kepada beberapa siswa yang belum diwawancarai dan kepada guru PAK.

5. Teknik Analisis Data

- **Analisis Tematik:** Data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi akan dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul terkait dengan pengaruh dan peranan Roh Kudus dalam proses pembelajaran dan formasi spiritual siswa.
- **Analisis Konten:** Dokumen kurikulum dan materi ajar akan dianalisis menggunakan analisis konten untuk mengevaluasi sejauh mana elemen Roh Kudus dimasukkan dalam pengajaran dan pengembangan spiritual dalam kurikulum PAK.

6. Keabsahan Data

- **Triangulasi:** Untuk memastikan keabsahan data, triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan data dokumentasi dan observasi. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang peran Roh Kudus dalam kurikulum PAK.
- **Validitas Member:** Temuan awal akan dikembalikan kepada beberapa narasumber untuk mendapatkan umpan balik dan memastikan interpretasi yang dihasilkan sesuai

dengan perspektif mereka.

pengintegrasian peranan Roh Kudus dalam kurikulum PAK.

7. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada pengajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah-sekolah Kristen di Indonesia, terutama yang berfokus pada tingkat dasar dan menengah, dengan perhatian khusus pada

Hasil Penelitian

Berikut ini adalah hasil data deskriptif penelitian pengajaran tentang Roh Kudus dan peran-Nya dalam pendidikan maupun kehidupan sehari-hari.

Narasumber	Pertanyaan dan Jawaban penelitian
Siswa & siswi kelas VII-IX dan guru PAK	<p>Apa pemahaman anda tentang peran Roh Kudus dalam kehidupan iman Kristen?</p> <p>Satu siswa pandangannya tentang Roh Kudus adalah Tuhan Yesus sebagai juruselamat. Kemudian satu siswa lagi pandangannya tentang Roh Kudus adalah malaikat Tuhan. Berikutnya tujuh belas orang pandangannya tentang Roh Kudus tidak memahami siapa itu Roh Kudus dan peran-Nya. Empat siswa dan satu guru PAK berpandangan bahwa Roh Kudus adalah pribadi ketiga Allah dan sebagai penolong, menyadarkan manusia dari dosa dan membimbing pada pertobatan, Roh Kudus meneguhkan, menghibur dan mengarahkan serta Roh kudus berhubungan dengan kasih, sukacita, damai sejahtera dan lain sebagainya sesuai dalam kitab Galatia 5:22-23.</p>

Tabel.3 Pemahaman Roh Kudus

Berdasarkan hasil jawaban dari 24 Narasumber pada table tersebut tentang pemahaman Roh Kudus dapat disimpulkan bahwa 71% Narasumber belum benar siapa Roh Kudus dan peran-Nya. Sementara 8% Narasumber memiliki pandangan yang keliru memahami Roh Kudus sebagai Tuhan Yesus/malaikat Tuhan. Tetapi 21%

Narasumber memahami dengan benar Roh Kudus sebagai pribadi ketiga Allah dan penolong, meneguhkan, menghibur, menyadarkan manusia dari dosa dan menuntunnya pada pertobatan serta berkaitan dengan buah Roh dalam kitab Galatia. 5:22-23.

Narasumber	Pertanyaan dan Jawaban penelitian
Siswa & siswi kelas VII-IX dan guru PAK	<p>Bagaimana anda mengintegrasikan konsep Roh Kudus dalam proses pembelajaran PAK di kelas?</p> <p>Sembilan belas siswa berpendapat bahwa kami belum paham konsep Roh Kudus dan cara mengintegrasikannya dalam pembelajaran sehingga membuat kesulitan memahami konsep Roh Kudus. Sedangkan empat siswa dan satu guru PAK berpendapat mengintegrasikannya yaitu memulai dengan berdoa sebelum pembelajaran dilaksanakan sehingga Roh Kudus membuat kita mengerti pembelajaran yang diberikan sebagai pemimpin agar dapat memahami kebenaran Firman Tuhan. Pengetahuan, sikap dan spiritual harus dinyatakan dalam proses pembelajaran, dengan tindakan nyata siswa mampu mengintegrasikan konsep Roh Kudus. Kemudian mengajak siswa untuk beribadah di setiap senin dan sabtu, memberikan materi yang berkaitan langsung dengan peran Roh Kudus bagi siswa serta memberikan penugasan untuk mengukur pengetahuan dan pengalaman peserta didik.</p>

Tabel.4 Integrasi Konsep Roh Kudus

Berdasarkan hasil jawaban dari 24 Narasumber pada table tersebut tentang integrasi konsep Roh Kudus dapat disimpulkan bahwa 79% Narasumber belum memahami benar tentang konsep Roh Kudus dan cara mengintegrasikannya sehingga membuat kesulitan memahaminya. Sementara 17% Narasumber telah mencoba mengintegrasikannya dengan berdoa sebelum

pembelajaran dimulai agar pengajaran dapat dipahami atas bantuan dan dorongan Roh Kudus yang bertindak sebagai pemimpin untuk memahami kebenaran Firman Tuhan. Selain itu, siswa diajak beribadah disekolah dan diberi materi yang berhubungan langsung dengan Roh Kudus dan peran-Nya bagi kehidupan siswa serta pemberian tugas kepada siswa untuk mengukur pemahaman mereka tentang materi tersebut.

Narasumber	Pertanyaan dan Jawaban penelitian
<p>Siswa & siswi kelas VII-IX dan guru PAK</p>	<p>Bisakah anda menceritakan pengalaman pribadi/pengalaman mengajar yang menunjukkan keterlibatan peran Roh Kudus dalam proses pembelajaran?</p> <p>Satu siswa berpendapat sebelumnya saya adalah anak yang nakal, tetapi ketika saya sudah mendapatkan pengajaran disekolah minggu, mengikuti ibadah dan saya beranjak masuk pendidikan di SMP dan mengikuti mata pelajaran PAK selama proses pembelajaran sikap dan kelakuan saya mulai mengalami perubahan, tidak sama seperti anak yang nakal lagi menjadi anak yang baik, satu siswa juga mengatakan awalnya tidak tertarik tetapi tiba-tiba sejalan pembelajaran berlangsung. Satu siswa berpendapat ketika pendeta berkhotbah tentang kematian seseorang yang telah meninggal membuat saya menangis dan marah kenapa ini terjadi tetapi lama-kelamaan saya bisa menerima sehingga tanpa saya sadari ternyata itu adalah Roh Kudus yang menuntun dan menolong serta memberikan penghiburan. Dua siswa ketika tidak tertarik dengan pembelajaran tetapi merasa tergerak untuk lebih memahaminya, dimampukan untuk dibuat mengerti terhadap materi pembelajaran. Satu siswa mengatakan pada saat mengikuti ibadah sekolah, Satu guru Pak mengatakan Roh Kudus selalu membuat kehidupan pribadi lebih tenang, walaupun disadari menjalani hidup yang penuh dengan ketidakpastian serta Roh Kudus meneguhkan setiap perbuatan baik dan mengarahkan kehidupan ini supaya tetap setia dengan panggilan Tuhan. Delapan belas siswa belum bisa terbuka untuk menceritakan pengalaman pribadinya namun pastinya bahwa mereka mempunyai pengalaman tetapi tidak tahu untuk menjelaskannya.</p>

Tabel.5 Keterlibatan Peran Roh Kudus Dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil jawaban dari 24 Narasumber pada table tersebut tentang keterlibatan peran Roh Kudus dalam proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa 25% Narasumber menunjukkan pengalamannya bersama Roh Kudus dari pengajaran disekolah minggu, diibadah dan sampai dikelas PAK, perubahan sikap dan kelakuan menjadi baik seperti sikap nakal menjadi lebih baik. Ada juga yang sebelumnya tidak tertarik mengikuti pembelajaran tetapi kemudian tertarik mengikutinya. Selanjutnya ketika

diperhadapkan situasi sulit kematian orang yang dikasih tetapi dihibur setelah mendengar Firman Tuhan. Kemudian ketika kehidupan yang dijalani tidak sesuai, tetapi Roh Kudus meneguhkan dan mengarahkan kehidupan ini sesuai maksud Tuhan. Sedangkan 75% Narasumber belum bisa terbuka untuk menceritakan pengalaman pribadi dengan Roh Kudus, menunjukkan ketidaktahuan mereka memahami Roh Kudus yang bekerja dalam pribadi mereka masing-masing yang dapat berperan penting bagi kehidupan.

Narasumber	Pertanyaan dan Jawaban penelitian
<p>Siswa & siswi kelas VII-IX dan guru PAK</p>	<p>Dalam pengajaran disekolah, pernahkah anda (sebagai guru atau siswa) memberikan/diberi kesempatan untuk merasakan pengalaman pribadi bersama Roh Kudus?</p> <p>Dua puluh tiga siswa berpendapat memang guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk merasakan pengalaman pribadi bersama Roh Kudus, namun kami sebagai siswa kesulitan dan belum memahami sehingga kami siswa belum ada keberanian dan kesiapan menjelaskan pengalaman pribadi kami bersama Roh Kudus. Sedangkan satu guru menjelaskan memberikan kepada siswa untuk merasakan pengalaman pribadi siswa dengan memberikan pemahaman dimana Roh Kudus sumber hikmat dan pemikiran serta pengetahuan yang baik bagi kami mengerjakan tugas tanggung jawab disekolah dan merupakan bagian penting dari inti pembelajaran yang ada dipendidikan.</p>

Tabel 6 Pengalaman Pribadi Dengan Roh Kudus

Berdasarkan hasil jawaban dari 24 Narasumber pada table tersebut tentang pengalaman Pribadi Roh Kudus dapat disimpulkan bahwa 100% Narasumber menyadari peran penting Roh Kudus dalam pribadi siswa, namun dalam pengajaran disekolah guru memang memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasakan Roh Kudus bekerja tetapi siswa belum ada keberanian

menceritakan Roh Kudus dalam pengalaman Pribadi siswa karena disebabkan adanya pemahaman yang belum mendalam hal ini dibuktikan siswa kesulitan dan belum ada keberanian maupun kesiapan menjelaskan peran Roh Kudus dalam hubungannya dengan pengalaman pribadi siswa. Guru mengajarkan Roh Kudus itu tetapi siswa belum memahami untuk mengaplikasikan konsep Roh Kudus dalam pribadi dan pengalaman siswa.



Narasumber	Pertanyaan dan Jawaban penelitian
Siswa & siswi kelas VII-IX dan guru PAK	Metode apa yang digunakan untuk mengintegrasikan peran Roh Kudus dalam proses pembelajaran PAK? Dua puluh siswa berpendapat guru menyampaikan materi kepada siswanya dan diberikan contoh, tetapi ketika pembelajaran PAK selesai dan ketika berada diluar sekolah siswa-siswi sudah lupa sehingga kesulitan mengintegrasikan peran Roh Kudus. Tiga siswa menjawab bentuk ceramah, diskusi, kisah Alkitab. Sementara satu guru pengajarannya dilakukan melalui pembelajaran yang holistic, menggabungkan pengetahuan Alkitab, refleksi iman, dan praktik kehidupan nyata siswa.

Tabel 7 Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil jawaban dari 24 Narasumber pada table tersebut tentang metode pembelajaran dapat disimpulkan bahwa 83% Narasumber menyatakan guru menyampaikan materi serta contohnya, namun siswa kesulitan untuk mengintegrasikan peran Roh Kudus dalam

pembelajaran karena setelah kegiatan pembelajaran selesai, siswa sudah lupa terutama ketika siswa berada dilingkungan luar sekolah. Sementara 17% Narasumber menyampaikan metode pengajaran yang diterapkan seperti ceramah, diskusi, kisah Alkitab, refleksi iman, dan praktik kehidupan nyata siswa.

Narasumber	Pertanyaan dan Jawaban penelitian
Siswa & siswi kelas VII-IX dan guru PAK	Apakah kurikulum PAK yang digunakan oleh sekolah mencakup pengajaran tentang peran Roh Kudus dalam Formasi spiritual siswa? Sepuluh siswa berpendapat belum karena kami belum mengetahui peranan Roh Kudus secara baik. Sedangkan sebelas siswa lainnya mengatakan sudah namun hanya sebatas pengenalan Roh Kudus, tidak dibahas secara mendalam. Satu siswa menjawab formal. Sementara satu siswa mengatakan kebingungan karena kurikulum bergantung pada implementasinya bagi pembelajaran terhadap siswa. Sedangkan satu guru PAK menyatakan pengajaran mencakup secara eksplisit dan implisit.

Tabel 8 Peran Roh Kudus Dalam Formasi Spiritual Siswa

Berdasarkan hasil jawaban dari 24 Narasumber pada table tersebut tentang peran Roh Kudus dalam formasi spiritual siswa dapat disimpulkan bahwa 42% Narasumber menyatakan bahwa mereka belum mengetahui secara mendalam peran Roh Kudus. 46% Narasumber menjawab sudah, sebatas pengenalan Roh Kudus tanpa pembahasan secara mendalam. Sementara 4%

Narasumber menjawab formal dan 4% Narasumber masih kebingungan dengan kurikulum yang digunakan karena pembelajaran sangat bergantung pada implementasinya kurikulum itu sendiri sehingga perlu kurikulum yang harus diimplementasikan kaitannya dengan pembelajaran. Sedangkan 4% Narasumber peran Roh Kudus baik secara eksplisit dan implisit.

Narasumber	Pertanyaan dan Jawaban penelitian
Siswa & siswi kelas VII-IX dan guru PAK	Apakah ada bagian khusus dalam kurikulum yang mengajarkan tentang peran Roh Kudus dalam kehidupan sehari-hari siswa? Jika ada, pengajarannya seperti apa? Sebelas siswa mengatakan bahwa ada, pengajarannya dalam bentuk ceramah dan penjelasan tentang pengenalan dan karya Roh Kudus, hanya sedikit penerapan contoh. Dua siswa lagi mengatakan melalui berdoa dan ibadah. Sedangkan sepuluh siswa tidak tahu jika ada kurikulum yang mengajarkan tentang peran Roh Kudus dalam kehidupan sehari-hari siswa. Satu guru PAK mengatakan kurikulum menyediakan bagian tentang peran Roh Kudus dan pengajarannya menggunakan teori Alkitab, refleksi pribadi, praktik hidup sehari-hari, dan pembentukan karakter.

Tabel 9 Peran Roh Kudus Dalam Kurikulum

Berdasarkan hasil jawaban dari 24 Narasumber pada table tersebut tentang peran Roh Kudus dalam kurikulum dapat disimpulkan bahwa 46% Narasumber mengatakan pengajaran kebanyakan berpusat pada ceramah dan penjelasan secara teori mengenai pengenalan Roh Kudus, hanya sedikit bentuk contoh. Dan 8% Narasumber

menyampaikan pengajaran melalui hal ibadah dan berdoa. Sementara 42% Narasumber tidak tahu jika ada kurikulum yang mengajarkan peran Roh Kudus dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sedangkan 4% Narasumber pengajarannya menggabungkan teori Alkitab, refleksi pribadi, praktik sehari-hari dan pembentukan karakter.

Narasumber	Pertanyaan dan Jawaban penelitian
------------	-----------------------------------

Siswa & siswi kelas VII-IX dan guru PAK	Sejauh mana pembahasan tentang peran Roh Kudus di lakukan? Apakah hanya bersifat secara teoritis/aplikatif? Atau secara teoritis dan aplikatif di dalam kelas PAK? Tigabelas siswa mengatakan lebih kepada pengenalan Roh Kudus itu sendiri, siapa Dia dalam doktrin Tritunggal dan pembahasannya kebanyakan secara teoritis, hanya sedikit aplikatif dalam pembelajaran. Sementara sepuluh siswa mengatakan tidak mengetahui pembahasan tentang peran Roh Kudus. Sedangkan satu guru pak menyatakan secara teori dan aplikatif keduanya digunakan dalam pembelajaran.
---	---

Tabel.10 Pembahasan Peran Roh Kudus dilakukan

Berdasarkan hasil jawaban dari 24 Narasumber pada table tersebut tentang pembahasan peran Roh Kudus dilakukan dapat disimpulkan bahwa 54% Narasumber menyampaikan pemahaman hanya pada tahap pengenalan teori mengenai Roh Kudus, khususnya dalam doktrin

Tritunggal tetapi pembahasan belum mendalam, sedikit penerapan praktiknya dalam pembelajaran. Sementara 42% Narasumber menyampaikan tidak mengetahui pembahasan peranan daripada Roh Kudus. Sedangkan 4% Narasumber keduanya baik secara teori dan aplikatif.

Narasumber	Pertanyaan dan Jawaban penelitian
Siswa & siswi kelas VII-IX dan guru PAK	Bagaimana kebijakan pendidikan Kristen ditingkat Nasional/Lokal mempengaruhi integrasi Roh Kudus dalam kurikulum PAK di sekolah anda? Tigabelas siswa menjawab kebijakan pendidikan sangat mempengaruhi dimana perkembangan kebijakan sering berubah-ubah dan itu mempengaruhi pengajaran disekolah tersebut. Sedangkan sepuluh siswa lainnya menjawab siswa dituntun dengan berbagai materi dan bahan ajar yang harus dipahami. Satu guru PAK menyampaikan kebijakan keduanya saling melengkapi, kebijakan nasional memberi kerangka umum dan kebijakan local memberi ruang teologis untuk mengintegrasikan ajaran Roh Kudus.

Tabel.11 Kebijakan Pendidikan Kristen

Berdasarkan hasil jawaban dari 24 Narasumber pada table tersebut tentang kebijakan pendidikan Kristen dapat disimpulkan bahwa 54% Narasumber menyampaikan perubahan dan perkembangan kebijakan pendidikan yang seiring waktu dapat berubah-ubah dan berdampak pada proses pengajaran disekolah, ketidaktahuan dan ketidakstabilan antara materi metode pengajaran.

Juga 38% Narasumber menyampaikan banyaknya materi dan bahan ajar memaksakan siswa hanya memahaminya meski efektivitasnya bergantung pada kebijakan pendidik serta bagaimana penerapannya. Sedangkan 8% Narasumber menyatakan kedua kebijakan Nasional dan kebijakan local saling melengkapi memberi kerangka umum membentuk iman dan karakter kristiani, pembinaan rohani.

Narasumber	Pertanyaan dan Jawaban penelitian
Siswa & siswi kelas VII-IX dan guru PAK	Bagaimana anda melihat pengaruh ajaran tentang Roh Kudus terhadap perkembangan spiritual dan kehidupan iman siswa di luar kelas? Dua puluh siswa menjawab bahwa ada pengaruh terhadap ajaran Roh Kudus dalam perkembangan spiritual siswa. Namun praktiknya untuk perkembangan spiritual dan kehidupan iman siswa belum secara maksimal dikarenakan pemahaman Roh Kudus secara teoritis belum dapat dipahami dengan baik sehingga kesulitan mengaplikasikannya di luar sekolah. Tiga siswa menjawab meningkatkan kesadaran siswa dan menguatkan iman sehingga mengalami perubahan perilaku karakter. Dan satu guru PAK menyatakan bahwa siswa dapat melakukan tugas panggilan gereja dalam kehidupan berjemaat walaupun belum semua menyeluruh, siswa juga terampil dalam berdoa, memimpin ibadah terlalu sederhana dengan usia mereka.

Tabel 12 Pengaruh Roh Kudus Terhadap Perkembangan

Berdasarkan hasil jawaban dari 24 Narasumber pada table tersebut tentang pengaruh Roh Kudus terhadap perkembangan dapat disimpulkan bahwa 83% Narasumber menyatakan pengajaran Roh Kudus sangat berpengaruh dalam perkembangan spiritual dan kehidupan sehari-hari siswa, namun belum maksimal dalam praktiknya karena hanya teori yang

diketahui karena pengetahuan akan Roh Kudus masih kurang dipahami dan berpengaruh pada aplikasi praktisnya diluar lingkungan sekolah. 13% Narasumber menyatakan pengaruh ajaran Roh Kudus itu ada dengan meningkatkan kesadaran dan menguatkan iman sehingga ada perubahan pada karakter dan perilaku siswa. Dan 4% Narasumber

menyatakan siswa dapat melaksanakan tugas panggilan sebagai gereja maupun ditengah masyarakat serta terampil dalam memimpin ibadah

dan berdoa diusia mereka yang masih sangat muda.

Narasumber	Pertanyaan dan Jawaban penelitian
Siswa & siswi kelas VII-IX dan guru PAK	<p>Apa tantangan terbesar yang anda hadapi dalam mengintegrasikan ajaran tentang Roh Kudus dalam Kurikulum PAK?</p> <p>Dua puluh siswa menjawab bahwa menjadi tantangan siswa adalah menerapkan pengajaran Roh Kudus bagi setiap pribadi siswa sangat sulit karena pemahaman yang mendasar tentang Roh Kudus belum diketahui baik sehingga implikasinya bagi pertumbuhan dan perkembangan iman dalam pengajaran Roh Kudus tidak berjalan dengan baik sehingga ini menjadi tantangan siswa dalam mengintegrasikan ajaran tentang Roh Kudus sehubungan dengan kurikulum PAK. Tiga siswa menjawab karena pemahaman Roh Kudus yang mempunyai makna teologis sehingga sulit untuk dijelaskan dan dipahami. Satu guru PAK tantangannya adalah dalam mengimplementasikannya pada siswa, orangtua, keluarga, lingkungan masyarakat bahkan jemaat tidak memerhatikan pertumbuhan iman anak sehingga pendidikan formal dan informal tidak terintegrasi dengan baik.</p>

Tabel.13 Tantangan Roh Kudus

Berdasarkan hasil jawaban dari 24 Narasumber pada table tersebut tentang tantangan Roh Kudus dapat disimpulkan bahwa 83% Narasumber menyatakan kesulitan dalam menerapkan pengajaran Roh Kudus karena pemahaman dasar mengenai Roh Kudus masih kurang dan belum diketahui sehingga pada penerapannya bagi kehidupan pertumbuhan dan

perkembangan iman belum maksimal sehingganya mengintegrasikan Roh Kudus masih terbatas. 13% Narasumber menyatakan karena Roh Kudus memiliki makna teologis dan diperlukan penjelasan memadai. Dan 4% Narasumber menyatakan implementasinya pada siswa, orangtua, keluarga dan masyarakat bahkan jemaat belum memerhatikan pertumbuhan iman anak sehingga pendidikan formal dan informal tidak terintegrasi dengan baik.

Narasumber	Pertanyaan dan Jawaban penelitian
Siswa & siswi kelas VII-IX dan guru PAK	<p>Apakah kurikulum PAK saat ini cukup memadai dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>Sepuluh siswa mengatakan belum terlalu cukup sehingga siswa saat ini tidak memahami kurikulum PAK. Sedangkan dua siswa dan satu guru PAK mengatakan sudah cukup memadai dalam kehidupan sehari-hari. Sebelas siswa lainnya kebingungan, apakah sudah memadai kurikulum PAK yang digunakan.</p>

Tabel.14 Apakah Kurikulum PAK cukup memadai

Berdasarkan hasil jawaban dari 24 Narasumber pada table tersebut tentang pemahaman Roh Kudus dapat disimpulkan bahwa 42% Narasumber menyatakan kurikulum PAK belum cukup memadai sehingga tidak dipahami. 8%

Narasumber dan 4% Narasumber menyatakan kurikulum sudah cukup memadai untuk kehidupan sehari-hari. Sedangkan 46% Narasumber masih dibuat bingung apakah kurikulum yang digunakan sudah memadai.

Narasumber	Pertanyaan dan Jawaban penelitian
Siswa & siswi kelas VII-IX dan guru PAK	<p>Apa evaluasi anda mengenai penerapan peran Roh Kudus dalam kurikulum PAK disekolah ini? Apakah ada perubahan/peningkatan yang dapat dilakukan?</p> <p>Dua puluh tiga siswa menjawab bahwa penerapan peran Roh Kudus disekolah ini memang ada diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, tetapi kami siswa memahaminya masih sangat terbatas yang didasari karena pengetahuan peran Roh Kudus secara teoritisnya masih belum dipahami dan akibatnya pada penerapannya tidak maksimal. Diperlukan perubahan baik dari pengajar maupun kurikulum itu sendiri agar memerhatikan pengajaran supaya siswa dapat memahami baik teori tetapi juga dapat memahaminya melalui penerapan aplikasinya dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Penting evaluasi terhadap penerapan untuk peran Roh Kudus serta pemahaman konsep yang baik sehingga integritas dalam pembelajaran siswa, siswa dapat merasakan pengalaman spiritual melalui guru yang kompeten sehingga perubahan dan peningkatan dapat dilakukan dan dialami serta dirasakan. Sedangkan satu guru PAK menyatakan penerapan saat ini sudah baik, karena materi kurikulum dan kegiatan</p>

	spiritual mendukung pengalaman iman. Perlu peningkatan seperti menjadikan Roh Kudus lebih nyata dalam pengalaman siswa, mengintegrasikan pembelajaran dan aktivitas rohani siswa, perlu metode yang interaktif dan relative.
--	--

Tabel 15 Evaluasi Penerapan Peran Roh Kudus

Berdasarkan hasil jawaban dari 24 Narasumber pada table tersebut tentang evaluasi mengenai penerapan peran Roh Kudus dapat disimpulkan bahwa 96% Narasumber menyatakan dan mengakui adanya penerapan peran Roh Kudus oleh guru dalam pembelajaran, namun pemahaman siswa yang masih terbatas membuat penerapannya tidak maksimal sehingga perubahan dan peningkatan sangat diperlukan dalam pembelajaran

dari guru dan kurikulum yang berperan penting agar pengajaran tidak hanya teori tetapi mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dan 4% Narasumber menyatakan menjadikan Roh Kudus lebih nyata dalam pengalaman siswa agar materi kurikulum selaras dengan pertumbuhan dan perkembangan iman maka diperlukan metode pembelajaran interaktif dan relative maupun aktivitas kerohanian yang mendukung pengalaman iman.

Narasumber	Pertanyaan dan Jawaban penelitian
Siswa & siswi kelas VII-IX dan guru PAK	Apa saran anda untuk pengembangan kurikulum PAK agar lebih terintegrasi dengan ajaran tentang peran Roh Kudus dalam kehidupan siswa? Sepuluh siswa mengatakan agar pengajaran PAK dalam sekolah menggunakan kurikulum yang membahas pentingnya peran Roh Kudus agar kami sebagai siswa tahu siapa Roh Kudus dan peran-Nya dalam proses pembelajaran dan kehidupan siswa. Sepuluh siswa mengatakan guru dan bahan ajar dalam kurikulum harus memuat ajaran Roh Kudus karena pembelajaran PAK berhubungan dengan Roh Kudus sehingga perlu siswa diajari untuk memahaminya. Tiga siswa diperlukan metode pembelajaran yang mengundang pengalaman spiritual siswa agar relevan dengan apa yang dihadapi siswa. Sedangkan satu guru PAK menyatakan melibatkan budaya sekolah dan keluarga agar pengalaman Roh Kudus menjadi bagian kehidupan nyata siswa, bukan hanya pelajaran dikelas.

Tabel.16 Saran Pengembangan Kurikulum PAK

Berdasarkan hasil jawaban dari 24 Narasumber pada table tersebut tentang saran pengembangan Roh Kudus dapat disimpulkan bahwa 42% Narasumber menyatakan agar kurikulum yang digunakan oleh sekolah memuat pengajaran tentang peran Roh Kudus agar siswa mengetahui pribadi Roh Kudus dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. 42% Narasumber menyatakan agar pembelajaran disekolah guru, kurikulum sebagai bahan ajar harus memuat Roh Kudus karena pembelajaran PAK sangat berhubungan dengan Roh Kudus sehingga siswa memerlukan pemahaman yang baik. 12% Narasumber menyatakan metode pembelajaran yang digunakan membahas pengalaman spiritual dan relevan dalam kehidupan. 4% Narasumber menyatakan diperlukan keterlibatan keluarga dan sekolah berkolaborasi agar peran Roh Kudus menjadi bagian pengalaman mereka dan kehidupan nyata mereka bukan hanya saat pembelajaran dikelas.

kurang dan belum maksimal ini dilandasi kenyataan yang didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa siswa maupun penyebaran kuesioner kepada siswa dan Guru PAK agar menemukan permasalahan yang terjadi dan hasilnya ditemukan bahwa pemahaman siswa tentang Roh Kudus secara teoritis dan aplikatif belum dipahami dengan baik membuat pemahaman mereka yang sangat terbatas terhadap pengajaran Roh Kudus. Siswa tidak menyadari peranan penting dari Roh Kudus sebagai pemberi hikmat pengertian yang benar dan bertindak bagi siswa agar mampu memahami apa yang benar melalui dorang Roh Kudus. Padahal Roh Kudus adalah Allah itu sendiri yang menyatakan kuasa-Nya melalui pemberian Roh Kudus dalam pribadi manusia dan membuatnya mengerti kehendak-Nya. Sehingga peranan penting dari Roh Kudus dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa sering terabaikan, pada akhirnya membuat kesulitan siswa memahami dan menerapkannya dalam hidup.

Dari table 3-16 dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan peranan Roh Kudus dalam kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah khususnya SMP Negeri 7 Bunta bahwa peranan Roh Kudus baik dalam proses pembelajaran dan penerapannya sangat

Bahkan juga di beberapa lembaga pendidikan Kristen masih sangat terbatas, dari berbagai studi sumber, literature, kajian dan referensi lainnya ditemukan bahwa meskipun para pendidik menyadari pentingnya Roh Kudus dalam kehidupan



iman Kristen, penerapannya dalam proses pembelajaran tidak selalu terlihat secara sistematis dalam kurikulum. Sebagian besar materi ajar lebih banyak menekankan pada aspek teologi dan ajaran dasar agama Kristen, tanpa adanya penekanan yang jelas mengenai peran Roh Kudus dalam proses formasi spiritual peserta didik. Selain itu, studi dokumen kurikulum juga mengungkapkan bahwa meskipun beberapa sekolah mengintegrasikan konsep Roh Kudus dalam beberapa bagian materi ajar, hal ini masih sangat minim dan tidak terstruktur dengan baik. Kurikulum cenderung lebih fokus pada pengajaran doktrin dan moralitas Kristen tanpa memberikan ruang yang cukup untuk mengajarkan bagaimana Roh Kudus bekerja dalam kehidupan sehari-hari siswa. Observasi dalam kelas PAK juga menunjukkan bahwa meskipun ada pembahasan tentang Roh Kudus, hal itu lebih sering disampaikan secara teoritis tanpa aplikasi praktis yang melibatkan siswa secara langsung dalam pengalaman spiritual mereka. Namun, sebagian kecil sekolah Kristen telah mulai berusaha mengintegrasikan ajaran tentang Roh Kudus dalam pembelajaran yang lebih aplikatif, dengan memberikan penekanan pada pengalaman pribadi siswa bersama Roh Kudus dalam kehidupan mereka, guru-guru yang lebih terbuka terhadap pemahaman spiritual ini cenderung memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi pengalaman dan merenungkan peran Roh Kudus dalam kehidupan mereka. Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa meskipun ada kesadaran tentang pentingnya Roh Kudus dalam pendidikan agama Kristen, kurikulum PAK di Indonesia masih memerlukan pengembangan lebih lanjut untuk mengintegrasikan secara lebih sistematis dan mendalam peranan Roh Kudus dalam pembelajaran dan formasi spiritual siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, 71% Narasumber menunjukkan ketidaktahuan tentang siapa itu Roh Kudus dan peran-Nya, yang mengindikasikan kurangnya pemahaman mendalam dalam kurikulum PAK. (Arifianto & Sumiwi, 2020; Wiranto & Kristanto, 2024) Sebagian besar siswa masih memiliki pandangan yang keliru mengenai Roh Kudus, seperti menganggapnya sebagai Tuhan Yesus atau malaikat Tuhan, yang mencerminkan kesenjangan dalam pemahaman teologis mereka. (A. Akijuwon & Pd, 2025) Kurikulum yang ada saat ini lebih banyak mengajarkan pemahaman teologi Kristen tanpa memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk memahami pengalaman pribadi dengan Roh Kudus. (Farida et al., 2024) Hal ini menyebabkan

keterbatasan dalam penerapan Roh Kudus dalam kehidupan sehari-hari siswa, karena mereka hanya belajar tentang Roh Kudus secara teori, bukan dalam pengalaman spiritual yang nyata. (Waruwu, 2025) Oleh karena itu, penting bagi kurikulum PAK untuk lebih menekankan pengajaran tentang Roh Kudus secara aplikatif agar siswa dapat merasakan dampak bimbingan-Nya dalam proses pembelajaran dan kehidupan rohani mereka. (Farida et al., 2024)

83% Narasumber mengungkapkan bahwa mereka kesulitan untuk mengintegrasikan konsep Roh Kudus dalam kehidupan sehari-hari mereka, karena pemahaman yang terbatas tentang siapa Roh Kudus. (Nugroho Agustinus Manalu et al., 2025) Meskipun sebagian siswa memahami bahwa Roh Kudus adalah pribadi yang penting, mereka belum dapat mengaitkannya dengan pengalaman spiritual mereka yang konkret dalam kehidupan mereka. (Nugroho Agustinus Manalu et al., 2025) Ketidaktahuan dan kebingungan tentang peran Roh Kudus menyebabkan ketidakmampuan untuk mengintegrasikan-Nya dalam kehidupan rohani siswa, baik di sekolah maupun di gereja. (T. T. Simanjuntak et al., 2025) Hal ini menciptakan celah besar dalam pendidikan agama Kristen, karena pengajaran tentang Roh Kudus tidak cukup dipahami untuk dapat diterapkan dalam kehidupan nyata siswa. (T. T. Simanjuntak et al., 2025) Oleh karena itu, sangat penting untuk memperdalam pengajaran tentang Roh Kudus, mengajarkan siswa bagaimana mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka, dan membimbing mereka untuk mengalami karya-Nya dalam hidup mereka. (Waruwu, 2025)

Sebagian besar siswa, seperti yang terungkap dalam penelitian ini, tidak dapat mengintegrasikan ajaran tentang Roh Kudus dalam kehidupan mereka karena pemahaman yang terbatas mengenai siapa Roh Kudus itu. (Kawung & Tuwo, 2024) Oleh karena itu, pendidikan PAK harus mencakup pembelajaran yang lebih terfokus pada pengalaman spiritual siswa, bukan hanya aspek teologis dan doktrin saja. (Waruwu, 2025) Ketidaktahuan tentang peran Roh Kudus yang lebih mendalam dapat menghalangi pertumbuhan iman siswa dan membatasi penerapan ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari mereka. (T. T. Simanjuntak et al., 2025) Sebagai hasilnya, pengalaman siswa dengan Roh Kudus menjadi terbatas, dan mereka hanya memperoleh pemahaman teoritis tanpa adanya keterkaitan langsung dengan kehidupan mereka. (Kawung & Tuwo, 2024) Pengajaran yang lebih holistik yang mengintegrasikan pengalaman spiritual dengan pemahaman teologis sangat penting untuk

memperkaya proses pembelajaran dan membantu siswa mengalami transformasi rohani yang lebih signifikan. (Waruwu, 2025)

Kurangnya pemahaman tentang bagaimana Roh Kudus bekerja dalam kehidupan mereka, seperti yang ditemukan dalam penelitian, menunjukkan betapa pentingnya meningkatkan pengetahuan spiritual siswa tentang peran Roh Kudus. (Christia et al., 2025) Dengan hanya berfokus pada pemahaman teoritis, siswa tidak dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka tentang Roh Kudus dalam konteks kehidupan nyata mereka. (Waruwu, 2025) Akibatnya, siswa menjadi terbatas dalam penghayatan iman mereka, yang seharusnya memperkaya kehidupan rohani mereka melalui pengalaman spiritual yang dibimbing oleh Roh Kudus. (Kawung & Tuwo, 2024) Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan pengajaran yang mengaitkan pemahaman teoritis dengan pengalaman praktis, seperti dalam ibadah dan kehidupan sehari-hari, yang akan membantu siswa memahami dan merasakan peran Roh Kudus dalam hidup mereka. (Christia et al., 2025) Dengan cara ini, siswa dapat merasakan kehadiran Roh Kudus yang aktif dalam kehidupan mereka, yang akan memfasilitasi pertumbuhan spiritual mereka dan membantu mereka menjalani hidup sesuai dengan prinsip-prinsip iman Kristen. (A. Akijuwon & Pd, 2025)

Penelitian ini menemukan bahwa lebih dari 70% siswa mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan konsep Roh Kudus dalam kehidupan mereka karena pemahaman yang belum mendalam. (Nugroho Agustinus Manalu et al., 2025) Hasil ini menunjukkan bahwa kurikulum PAK saat ini kurang memperhatikan integrasi konsep Roh Kudus dalam proses pembelajaran, meskipun peran-Nya sangat penting dalam formasi spiritual siswa. (Waruwu, 2025) Meskipun beberapa kurikulum sudah menyertakan ajaran tentang Roh Kudus, namun materi ini masih disampaikan secara teoritis dan tidak cukup mengarah pada pengalaman spiritual yang mendalam. (T. T. Simanjuntak et al., 2025) Tanpa pengalaman langsung bersama Roh Kudus, siswa tidak dapat merasakan dampak dari ajaran yang mereka terima, yang pada akhirnya mengurangi efektivitas pembelajaran dan pembentukan iman mereka. (Wiranto & Kristanto, 2024) Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, yang menggabungkan pemahaman teologis dengan aplikasi praktis yang dapat mengarahkan siswa untuk mengintegrasikan Roh Kudus dalam kehidupan

sehari-hari mereka. (Wiranto & Kristanto, 2024)

Berdasarkan hasil penelitian, banyak siswa yang tidak bisa merasakan keterlibatan Roh Kudus dalam pembelajaran mereka karena pengajaran yang lebih berfokus pada teori daripada pengalaman langsung. (Nugroho Agustinus Manalu et al., 2025) Hal ini menyebabkan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen menjadi terbatas pada aspek intelektual, tanpa memperhatikan dimensi spiritual yang dapat mengubah kehidupan siswa. (V. N. April & Mandela, 2024) Peran Roh Kudus sebagai Guru Agung yang membimbing siswa dalam memahami kebenaran Firman Tuhan harus dimasukkan secara lebih mendalam dalam kurikulum agar pembelajaran lebih transformatif. (Christia et al., 2025) Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan pengalaman spiritual dan mengajak siswa untuk mengalami peran Roh Kudus secara langsung dalam kehidupan mereka. (A. Akijuwon & Pd, 2025) Dengan demikian, pendidikan Kristen akan lebih efektif dalam membentuk karakter dan iman siswa yang tidak hanya berbasis teori, tetapi juga pengalaman nyata bersama Roh Kudus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak menyadari peran aktif Roh Kudus dalam kehidupan mereka, baik dalam pembelajaran maupun perkembangan rohani mereka. (Tapilaha & others, 2025) Tanpa keterlibatan Roh Kudus dalam proses pembelajaran, siswa tidak dapat sepenuhnya memahami kebenaran Firman Tuhan atau mengalami perubahan hidup yang seharusnya terjadi melalui bimbingan-Nya. (Waruwu, 2025) Sebagai Guru Agung, Roh Kudus memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan Kristen, namun sayangnya pengajaran tersebut belum sepenuhnya diterapkan dengan baik di banyak sekolah. (Wiranto & Kristanto, 2024) Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang lebih holistik yang mencakup tidak hanya pengetahuan teologi, tetapi juga pengalaman spiritual yang dapat membantu siswa memahami dan menghidupi ajaran Kristus. (Lase et al., 2025)

Pengajaran yang berfokus pada pengetahuan saja tanpa memperhatikan bimbingan Roh Kudus dalam kehidupan sehari-hari siswa berisiko mengurangi dampak dari proses pembelajaran itu sendiri. (V. N. April & Mandela, 2024) Kurikulum PAK yang mengabaikan dimensi spiritual akan membuat siswa kehilangan kesempatan untuk mengalami perubahan hidup yang seharusnya terjadi melalui bimbingan Roh Kudus. (Tapilaha & others, 2025) Oleh



karena itu, penting untuk menciptakan ruang dalam kurikulum yang memungkinkan siswa merasakan keterlibatan Roh Kudus dalam pembelajaran mereka, baik secara teoritis maupun aplikatif. (Nugroho Agustinus Manalu et al., 2025) Hal ini akan membantu siswa untuk tidak hanya memahami iman Kristen tetapi juga menghidupinya dalam kehidupan sehari-hari mereka, sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Alkitab. (V. N. April & Mandela, 2024) Dengan menekankan pengalaman spiritual yang dipimpin oleh Roh Kudus, pendidikan Kristen akan menjadi lebih relevan dan bermanfaat dalam membentuk karakter dan iman siswa.

Meskipun ada beberapa upaya untuk mengintegrasikan Roh Kudus dalam kurikulum PAK, banyak siswa yang masih merasa bahwa pemahaman tentang peran-Nya dalam kehidupan mereka belum maksimal. (Tapilaha & others, 2025) Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hanya mengetahui tentang Roh Kudus secara teoritis tanpa merasakan keterlibatannya dalam kehidupan rohani mereka sehari-hari. (Nugroho Agustinus Manalu et al., 2025) Untuk itu, kurikulum PAK perlu diubah agar lebih menekankan pengajaran yang tidak hanya bersifat informatif tetapi juga transformasional, yang memungkinkan siswa mengalami bimbingan Roh Kudus secara langsung. (Wiranto & Kristanto, 2024) Selain itu, penting untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan spiritual siswa, dengan menambahkan aktivitas yang dapat meningkatkan pengalaman mereka bersama Roh Kudus. (Kawung & Tuwo, 2024) Dengan perubahan dan peningkatan yang berkelanjutan dalam kurikulum PAK, diharapkan siswa dapat merasakan dan mengaplikasikan peran Roh Kudus dalam kehidupan mereka lebih maksimal. (A. Akijuwon & Pd, 2025)

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agama Kristen, kurikulum harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memfasilitasi integrasi peran Roh Kudus yang lebih mendalam. (Esther et al., 2025) Siswa perlu diajarkan tidak hanya tentang teori tentang Roh Kudus, tetapi juga bagaimana mereka dapat mengalaminya dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah. (Esther et al., 2025) Sebuah pendekatan yang lebih interaktif dan relevan perlu diterapkan agar pengalaman spiritual siswa tidak terbatas hanya pada pemahaman teoritis tetapi juga dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata. (Nugroho Agustinus Manalu et al., 2025)

Dengan demikian, perubahan dalam kurikulum PAK yang mengutamakan integrasi Roh Kudus secara aplikatif akan memperkaya pembelajaran dan mendukung perkembangan iman siswa. (Nugroho Agustinus Manalu et al., 2025) Kurikulum yang terintegrasi dengan baik akan membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih matang secara rohani, menghidupi ajaran Kristus dalam setiap aspek kehidupan mereka. (A. Akijuwon & Pd, 2025)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran Roh Kudus dalam proses pembelajaran dan formasi spiritual Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMP Negeri 7 Bunta, dapat disimpulkan bahwa meskipun Roh Kudus diakui sebagai pribadi ketiga dalam Trinitas, pemahaman dan integrasi-Nya dalam kurikulum PAK di sekolah tersebut masih sangat terbatas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dan guru PAK hanya memahami Roh Kudus secara teoritis tanpa dapat mengaitkannya dengan pengalaman spiritual sehari-hari mereka. Kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai peran Roh Kudus dalam kehidupan iman mengarah pada keterbatasan dalam mengintegrasikan konsep Roh Kudus dalam pembelajaran dan kehidupan spiritual siswa.

Sebagian besar kurikulum PAK di SMP Negeri 7 Bunta masih menitikberatkan pada pengajaran doktrin Kristen dan pembinaan karakter, sementara pengajaran tentang peran Roh Kudus dalam membimbing dan memperkuat iman siswa seringkali terabaikan. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan pemahaman mereka tentang Roh Kudus dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kurikulum PAK yang lebih holistik, yang tidak hanya mencakup pengajaran teoritis tentang Roh Kudus, tetapi juga mengintegrasikan pengalaman spiritual yang mendorong siswa untuk merasakan kehadiran dan bimbingan Roh Kudus dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa meskipun ada upaya dari beberapa pengajar di SMP Negeri 7 Bunta untuk mengintegrasikan pengajaran Roh Kudus melalui doa, ibadah, dan refleksi iman, penerapannya masih belum maksimal. Dibutuhkan pendekatan yang lebih sistematis dan terstruktur dalam kurikulum untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mengenal Roh Kudus dalam doktrin, tetapi juga dapat mengalami secara langsung karya Roh Kudus dalam kehidupan mereka. Dengan

demikian, pengembangan kurikulum yang mengedepankan pengalaman spiritual yang dipimpin oleh Roh Kudus sangat penting untuk mendukung

pertumbuhan iman yang lebih mendalam dan aplikatif di kalangan siswa.



Referensi

- Akijuwen Andre, J. (2025a). A hermeneutical approach to the Syriac Bible: Enhancing understanding and theological depth in biblical translation. *Syriac and Aramaic Studies Review*, 2(3), 19-53. <https://doi.org/10.5281/2dta2t69>
- Akijuwen Andre, J. (2025b). Christology in Syriac Orthodox theology: Ecumenical dialogues and modern challenges. *Syriac and Aramaic Studies Review*, 2(1), 32-47. <https://journal.ibas.us/index.php/JIBAS/article/view/14>
- Akijuwen, A. (2025). Efektivitas menghidupkan kembali metode pembelajaran klasik dalam pendidikan kristen: Pendekatan pedagogis historis di Indonesia. *Perspektif*, 1(2 SE-Artikel), 99-114. <https://doi.org/10.5281/08dtbc08>
- Akijuwen, A., & Pd, M. (2024). *Andre Akijuwen, Jr, M.Pd (cad)*.
- Akijuwen, A., & Pd, M. (2025). *Journal of the Institute for Biblical Aramaic Studies Reconstructing the semantic and cultural origins of qnuma : A historical-linguistic study in the Aramaic-Syriac tradition. II(1)*.
- Akijuwen, J. A. (2025). *Journal of the Institute for Biblical Aramaic Studies Qnoma and Hypostasis : A Comparative Study of Aramaic and Greek Christological Terminology. II(1)*.
- Andrian, T., Tinggi, S., & Kadesi, T. (2024). *Peran pendidikan agama kristen dalam pembentukan nilai moral remaja masa kini*. 4(1), 107-122.
- April, N., Sutoyo, D., Pertama, G., Klasik, P., Kedua, G. G., & Kharismatik, G. (2018). *Dunamis : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani Analisis Historis terhadap Teologi Gerakan Pentakostalisme*. 2(2), 167-196.
- April, V. N., & Mandela, N. (2024). *Menggali Makna Rohani Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Liena Hulu Nur Lestari Sandra Rosiana Tapilaha didik memahami nilai perilaku manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa , terhadap diri sendiri ,*. 2(2).
- Arifianto, Y. A., & Sumiwi, A. R. E. (2020). Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16:13. *Diegesis Jurnal Teologi Kharismatika*, 3(1), 1-12. <https://doi.org/10.53547/diegesis.v3i1.56>
- Arios, S., & Tambunan, S. (2024). *Peran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman Anak Peserta Didik Berdasarkan 2 Timotius 3 : 16*. 2.
- Bina, S., Keuskupan, I., & Samarinda, A. (2024). *Nikolaus Anggal **. 2(3), 227-236.
- Budi, J., Agama, P., Tandi, A., Topayung, S. L., Tinggi, S., Injili, T., Setia, A., Jl, A., Besar, K., Rw, R. T., Besar, K., Batuceper, K., & Tangerang, K. (2025). *Peran Kurikulum Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Spiritualitas Pemuda*. 2(2), 24-34.
- Christia, V. R., Tapilaha, S. R., Tinggi, S., Injili, T., & Setia, A. (2025). *Integrasi Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pendidikan Agama Kristen untuk Mengembangkan Pemikiran Kritis Teologis Siswa Pendahuluan Pendidikan Agama Kristen (PAK) memainkan peran yang sangat penting*. 1, 77-90.
- Christian, M., Mawikere, S., Hura, S., Agama, I., & Negeri, K. (2025). *Teologi Kurikulum : Kristologi , Fondasi , Struktur , dan Dinamika Transformasional Pendidikan Kristen Pendahuluan Dalam dunia pendidikan Kristen kontemporer , tantangan zaman menuntut*. 1, 17-33.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *No Title 濟無No Title No Title No Title*. 167-186.
- Dan, M., & Peserta, R. (2023). *Pentingnya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan*. 1(2).
- Dan, T., & Kristen, P. (2024). *Peningkatan Kualitas Hidup Manusia Dalam Perspektif*. 2(2), 1-27.
- Debora Clara Salamanang, Anwar Three Millenium Waruwu, Jemy Saleky Combi, & Indraldo Undras. (2024). Peranan Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Kristen Masa Kini. *Views : Jurnal Teologi Dan Biblika*, 2(1), 39-50. <https://doi.org/10.63248/views.v2i1.30>
- Dominius, F., Tinggi, S., Sangkakala, T., Arifianto, Y. A., Tinggi, S., & Sangkakala, T. (2022). *Strategi Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Ajaran Kristen*. 12-20.
- Esther, R., Baleona, Y., Ivone, A., & Lumantow, S. (2025). *Pendidikan Agama Kristen Dewasa : Tantangan , Strategi , dan Implikasi Bagi Pengembangan Spiritualitas dalam Konteks Sosial-Budaya Modern*. 5(1), 38-56.
- Farida, M. C., Laia, U., Sanja, P. R., Tinggi, S., Pelita, T., Banten, D., & Iman, P. (2024). *KOMPETENSI SPIRITUAL GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN IMAN SISWA*. 4(1), 1-15.
- Halawa, J., Waoma, A., Lawalata, M., Sekolah, A., Theologia, T., Rw, R. T., Besar, K., & Batuceper, K. (2024). *Peran Filsafat Pendidikan Kristen Dalam Meningkatkan Pemahaman Iman Peserta Didik*. 3(1), 99-111.



- Juni, N., Sitingjak, J. N., & Harefa, O. (2025). *Pietas: Jurnal Studi Agama dan Lintas Budaya Kekuatan Roh Kudus: Membangun Iman di Tengah Keterbatasan dan Ketidakpastian Zaman Modern*. 2(2), 150-161. <https://doi.org/10.62282/pj.v2i2.150-161>
- Jurnal, P., Kristen, P., Siregar, V. D., Ida, R. I., Evimalinda, R., Tinggi, S., & Real, T. (2025). *PENTAKOSTA DALAM RUANG PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN: SEMANGAT PENTAKOSTA DALAM TRANSFORMASI PENGAJARAN PAK DI ERA SOCIETY 5 . 0*. 6(1), 67-82. <https://doi.org/10.34307/peada.v3i2.86>
- Jurnal, S., Agama, P., Putri, D., Napa, J., Patanduk, S. N., Keguruan, F., Kristen, P., Kristen, P. A., Agama, I., Negeri, K., & Toraja, I. (2025). *Refleksi Pedagogis John Dewey dalam Praktik PAK Kontemporer: Meninjau Ulang Peran Guru sebagai Fasilitator Pertumbuhan Iman Sesuai Ajaran 1 Korintus 3 : 6*. 2, 118-131.
- Kasingku, J. D., Seska, M., & Lotulung, D. (2024). *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*. 10(1), 331-339.
- Kawung, J. F., & Tuwo, G. (2024). *DIDASKALIA (Jurnal Pendidikan Agama Kristen)*. 5(2018), 92-98.
- Kristen, M. (2025). *No Title*. 5(1).
- Lase, S., Zay, I. P., Ina, A. T., & Tapilaha, S. R. (2025). *Membangun Iman Melalui Pembelajaran Kolaboratif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen*. 4(April).
- Lempan, S. T., Allo, R. T., Lusiana, Tiboyong, D. L., & Yusmaliani. (2025). *Membangun Disiplin Dan Spiritualitas Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Kristen Berbasis Teologi Praktis*. *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis*, 3(6), 1671-1689.
- Lende, D. E., Stella, U., & Sumba, M. (2025). *Pentingnya Pendidikan Agama Kristen Terhadap Moral Siswa SMP Negeri 6 Wewewa Timur Sumba Barat Daya*. 3.
- Limbong, J. T. (n.d.). *Pengembangan strategi pembelajaran berbasis nilai kristen untuk menanggapi tantangan budaya kontemporer*. 635-644.
- Lohy, C. C., Cahyadi, C., Stephanus, D. S. P., Lesty, S., Rm, A. P., Bambu, J., Selatan, K., Rw, R. T., Jaya, S., Bks, K., & Barat, J. (2024). *Peran Roh Kudus dalam Pendidikan Agama Kristen di Keluarga Sekolah Tinggi Teologi Kerusso Indonesia , Indonesia*. 6.
- Mea, F., & Seme, Y. C. A. (2025). *Dinamika Kurikulum Pendidikan Agama Kristen: Sebuah Kajian Komprehensif tentang Perkembangan dan Implementasinya*. *Inculco Journal of Christian Education*, 5(2), 122.
- Mei, N., & Balqies, A. V. (2024). *Makarios : Jurnal Teologi Kontekstual*. 2(1), 56-66.
- Nafaya Yesilia, Liska Meri Monika, Deci Natalia, & Sarmauli Sarmauli. (2024). *Doktrin Roh Kudus (Pneumatologi)*. *Jurnal Magistra*, 2(4), 55-65. <https://doi.org/10.62200/magistra.v2i4.169>
- Nesimnasi, R., & Akijuwon, A. (n.d.). *Syriac Language in Liturgical Practices : A Heritage Preserved Through the Ages*.
- Nthakheni, R. C., & Mudau, N. (2025). *Pneumatology in the Digital Age: Reimagining the Holy Spirit's Role in Trinitarian Theology*. 2(1). <https://doi.org/10.4102/ajops.v2i1.53>
- Nugroho Agustinus Manalu, Gabriel Lamro Hutasoit, & Otieli Harefa. (2025). *Dari Inspirasi Hingga Transformasi: Peran Vital Roh Kudus dalam Pendidikan Gerejawi*. *Pietas: Jurnal Studi Agama Dan Lintas Budaya*, 2(2), 137-149. <https://doi.org/10.62282/pj.v2i2.137-149>
- Pakpahan, G. K. R., & Tanonggi, G. S. (2025). *Raqaf Ruach Yahweh: Urapan, Katekumen, dan Dinamika Pengajaran Roh Kudus dalam Spiritualitas Pentakostal*. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 9(2), 990-1004. <https://doi.org/10.30648/dun.v9i2.1521>
- Pendidikan, P., & Kristen, A. (2021). *Peran Roh Kudus Dalam Proses Pengajaran Dan*. 3(2).
- Pranoto, F., Tinggi, S., Injili, T., & Surabaya, I. (2025). *Pendidikan kristen: mendidik dengan iman yang berakar pada firman*. 6(1).
- Putri, D., & Kristen, A. (n.d.). *SEBAGAI PELAKU FIRMAN TUHAN BERDASARKAN YAKOBUS 1 : 22-25*. 22-25.
- Putri, I., Harefa, P., Worihana, E., & Tapilaha, S. R. (2024). *Pendekatan Praktis-Teologis Dalam Fondasi Pendidikan Kristiani*. 6(1).
- Randalele, C. E., Budi, B., & Nabu', D. D. (2022). *Nilai-Nilai Kristiani dalam Ritual Dipelima Sundun pada Upacara Adat Rambu Solo'*. *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(2), 89-101. <https://doi.org/10.34307/peada.v3i2.86>
- Rudiani Asbanu, N., & Damnosel Bara Pa, H. (2025). *Desain Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang Relevan dengan Perkembangan Peserta Didik Abad ke-21*. *Sukacita: Jurnal Pendidikan Iman Kristen*, 2(3).
- Rusmiani, D. (2025). *Pengembangan Model Pendidikan Agama Kristen yang Berorientasi Pada Kecerdasan Intelektual dan Karakter Siswa*. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(7), 85-88.



- Sapan, E. B. (2021). *Oikumene : Kehidupan Oikumene Gereja Toraja Dengan Gereja Pentakosta di Indonesia Bagi Kehidupan Bermasyarakat di Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja*. 2(1), 59-75.
- Sekolah, D. I., & Hkbp, M. (2025). *No Title*. 4(1), 1022-1039.
- Simanjuntak, J. M. (1979). *ROH KUDUS SEBAGAI SUBJECT MATTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KRISTEN* Junihot M. *Simanjuntak Abstrak*.
- Simanjuntak, T. T., Hasibuan, I., Nofrianti, F., Sihombing, E. M., & Sigiro, A. S. (2025). Menelaah Ulang Peran Roh Kudus Dan Pengaruhnya Terhadap Umat Kristen Masa Kini. *Jpat-Widyakarya*, 3(2), 158-175. <https://doi.org/10.59581/jpat-widyakarya.v3i2.5059>
- Sitompul, B. (2025). Roh Kudus Dan Ketekunan Belajar: Eksplorasi Spiritualitas Pembelajar Melalui Permodelan Komunitas Gereja Perdana Dalam Narasi Kisah Para Rasul 2:42. *Kurios*, 11(1), 51-65. <https://doi.org/10.30995/kur.v11i1.1022>
- Sjahthi Ekoprodjo, H., & Wibowo, M. (2024). *DIRASKALIA (Jurnal Pendidikan Agama Kristen) Volume 5 Nomor 1 , Juni 2024 (h.15-28) PENDIDIKAN KRISTEN MEMBENTUK KARAKTER DAN NILAI-NILAI KRISTUS DALAM KONTEKS MODERN*. 5, 15-28.
- Sosial, J. P. (2024). *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora Volume 3 Nomor 2 April (2024) 1229*. 3(2), 1229-1233.
- Spiritualitas, I. D. A. N., & Andrianti, S. (n.d.). *Pendidikan kristen: keseimbangan antara intelektualitas dan spiritualitas*. 1-32.
- Sugianto, R. B. (n.d.). (*STUDI KASUS MPP JIREH) JKI INJIL KERAJAAN HOLY STADIUM SEMARANG*. 85-96.
- Suhardi, A. (2005). *ROH KUDUS DALAM MARIOLOGI MASA KINI : Keluar dari Medan Implisit*. 5(2), 164-184.
- Tapilaha, S. R., & others. (2025). Pendidikan Agama Kristen Transformatif: Kunci Pembentukan Karakter dan Pertumbuhan Rohani Siswa. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 7(2), 383-400.
- Telaumbanua, A., Sekolah, D., Teologi, T., Misi, A., & Barat, N. (2018). *Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa*. 1(2), 219-231.
- Tindagi, M. G. K. (2016). *YESUS : SOSOK GURU AGUNG (KOMPETENSI DAN PROFESIONALITAS DASAR GURU PAK)*. 5(April), 1-21.
- Tonapa, D., Legi, R. E., Ivone, A., Lumantow, S., Herman, Y., Jennifer, A., & Mailoor, A. (2025). Membangun Karakter Kristiani Melalui Agama Kristen. *Excelsior Pendidikan*, 6(1), 14-28.
- Waruwu, F. K. (2025). *PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBANGUN PERTUMBUHAN ROHANI SISWA DI SMA PGRI 12 KELAPA GADING*. 2(1), 46-55.
- Wau, A., & Mau, B. (2021). Dampak Pengajaran Tentang Roh Kudus Terhadap Pertumbuhan Rohani Bagi Siswa. *Jurnal Excelsior Pendidikan*, 3, 15-31.
- Wiranto, D., & Kristanto, S. H. (2024). Peran Roh Kudus Berdasarkan Teks Yohanes 14:26 dalam Pendidikan Kristen Anak Usia Dini. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 4(2), 222-232. <https://doi.org/10.54170/harati.v4i2.743>
- Yanuar, & Mujiono, J. G. (2024). Pengaruh Kehidupan Rohani Guru Pendidikan Agama Kristen dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Iman Peserta Didik di SDN Semplak 2 Kota Bogor. *JURNAL KADESI: Jurnal Teologi Dan PAK*, 6, 22-39.